

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan perusahaan yang hanya sekedar mencari keuntungan sudah tidak pantas untuk dilakukan lagi. Tujuan perusahaan harus juga memperhatikan kepentingan pihak lain dan lingkungan sekitar. Peran tersebut sangatlah penting bagi perusahaan untuk mensejahterakan kepentingan umum. Maka dari itu perusahaan harus menyeimbangkan kepentingan masyarakat dengan kepentingan pemegang saham. Peran perusahaan dalam memperhatikan pihak lain dan lingkungan sekitar dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab social. Menurut Davis (1973) dalam (Tsourvakas & Yfantidou, (2018) CSR adalah kombinasi manfaat social dengan keuntungan perusahaan dalam memberdayakan masyarakat.

Menurut John Elkington dalam Brundtland Report (1987) dalam (Yustisia, 2016) CSR memiliki 3 tipe atau Triple Bottom Line . 3 tipe tersebut yaitu profit, planet, dan people. Maksud dari 3 tipe tersebut adalah bahwa perusahaan tidak boleh hanya mencari laba ekonomi (profit) saja tetapi harus memperhatikan masyarakat sekitar (people) dan memiliki rasa peduli terhadap kelestarian lingkungan (planet) ini.

Konsep dasar CSR yaitu philanthropy yang artinya berbuat baik dan atau agar terlihat baik. CSR menurut del Mar Garcia de los Salmenes et al. (2005) dalam (Widhiarti, 2012) adalah kewajiban moral yang memaksimalkan dampak

positif perusahaan dalam hal lingkungan sosialnya dan meminimalisasikan dampak negatifnya. Kewajiban tersebut berupa hubungan dengan masyarakat sekitar, lingkungan bekerja, proteksi lingkungan sekitar, bantuan kepada masyarakat. Sedangkan CSR menurut Holme & Watts (2000) dalam (Widhiarti, 2012) CSR dikenal dengan corporate citizenship yang artinya komitmen yang berkelanjutan dari perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dengan cara meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan masyarakat umum.

Di era sekarang, CSR mulai dihubungkan dengan keterikatan manajer atau employee engagement. Kedua hal tersebut memiliki dampak positif bagi perusahaan dan bagi kinerja perusahaan. Keterikatan manajer menurut Koro Access, 2008; Gibbons, J. 2006; Towers Perrin, 2005 dalam (Widhiarti, 2012) adalah keterikatan dan komitmen manajer untuk mensukseskan organisasinya dengan menerapkan upaya tambahan agar bekerja lebih keras sesuai direksinya. Keterikatan manajer menurut Gallup (2011) dalam (Widhiarti, 2012) penting bagi strategi bisnis perusahaan karena dengan keterikatan manajer yang tinggi dalam pencapaian tujuan perusahaan, kinerja perusahaan pun akan ikut meningkat dan perusahaan menjadi berbeda dengan pesaingnya karena ketika manajer terlibat akan adanya peningkatan produktivitas dari karyawan serta meminimalisasi resiko penurunan omzet.

Perusahaan banyak yang menginginkan terjadinya keterikatan manajer karena ini sangat berhubungan dengan strategi bisnis. Ketika berkorelasi CSR dapat mempengaruhi keterikatan manajer. Selain keterikatan manajer

dibutuhkannya juga motivasi kerja dari manajer. Perusahaan harus dapat memotivasi manajernya agar mereka dapat terlibat dalam organisasi. Menurut Cave (2002) dalam (Tsourvakas & Yfantidou, 2018) bahwa uang bukan lagi kekuatan paling kritis untuk mempengaruhi motivasi manajer karena pada dasarnya manajer juga mencari makna dalam pekerjaan mereka. Hal yang dapat memotivasi manajer adalah rasa tanggung jawab perusahaan terhadap manajer dan itu akan menjadi magnet bagi manajer untuk bekerja lebih giat. Dengan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada manajer diharapkan manajer akan merasa puas dalam bekerja. Karena jika manajer puas dalam bekerja akan menambah keterikatan manajer yang menyebabkan peningkatan produktivitas yang akan menguntungkan bisnis perusahaan itu sendiri.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Tsourvakas & Yfantidou, 2018) berlangsung di Neraga Yunani, Negara yang asing tentang pemahaman CSR dan negara yang mengalami krisis ekonomi sejak tahun 2010. Krisis ekonomi itulah yang menyebabkan CSR perusahaan di Yunani menjadi terhambat dan terjadinya pemotongan upah. Peneliti menggunakan dua perusahaan multinasional yaitu P&G dan Unilever untuk melihat persepsi orang tentang tanggung jawab sosial saat negaranya mengalami krisis ekonomi.

Di Indonesia CSR sudah banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan besar. Namun hal tersebut dilakukan karena adanya Undang-Undang yang berlaku dan jika perusahaan tersebut tidak melakukannya akan dikenakan sanksi. Sanksi yang harus dikeluarkannya pun tidak sedikit melainkan melebihi biaya yang akan dikeluarkan jika perusahaan melakukan CSR tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Indonesia yang memiliki undang-undang nomer 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas dimana perusahaan wajib melakukan CSR dalam (Yustisia, 2016). Hal ini yang membuat penulis ingin meningkatkan eksternal validity tentang pengaruh tanggung jawab perusahaan terhadap manajernya dengan kondisi Indonesia sudah mengenal CSR dan adanya peraturan undang-undang yang menegaskan perusahaan untuk melakukan CSR. Manajer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah middle manajer yang mengerti CSR perusahaan.

Maka, berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini berjudul **“Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Keterikatan Manajer, Motivasi Kerja Dan Kepuasan Manajer Pada Perusahaan”** .

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Apakah CSR berpengaruh terhadap keterikatan manajer?
2. Apakah CSR berpengaruh terhadap motivasi kerja?
3. Apakah CSR berpengaruh terhadap kepuasan manajer?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah CSR berpengaruh terhadap keterikatan

manajer .

2. Mengetahui apakah CSR berpengaruh terhadap motivasi kerja.
3. Mengetahui apakah CSR berpengaruh terhadap kepuasan manajer.

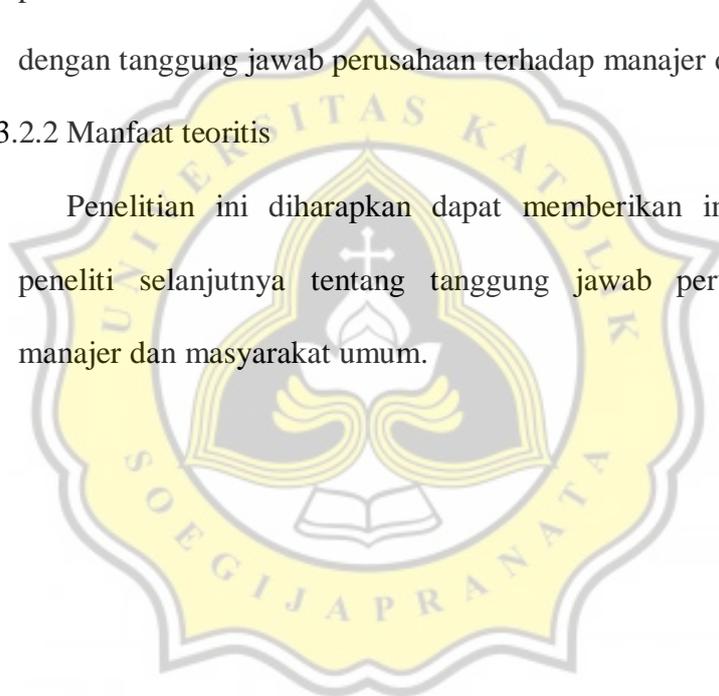
1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi manajer perusahaan manufaktur dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap manajer dan masyarakat.

1.3.2.2 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya tentang tanggung jawab perusahaan kepada manajer dan masyarakat umum.



1.4. Kerangka Pikir

